

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat didefinisikan suatu perjalanan dari suatu tempat menuju tempat lain yang bersifat sementara, biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ingin menyegarkan pikiran setelah bekerja dan memanfaatkan waktu libur dengan menghabiskan waktu bersama keluarga untuk berekreasi. Potensi objek wisata di tiap-tiap negara berbeda-beda tergantung dari keadaan geografis dan kebudayaannya. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata tersebut. Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberi peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Yoeti, 2012). Menurut Spillane (2012), ditinjau dari segi budaya, industri pariwisata secara tidak langsung memberi peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisata asing dan wisatawan Indonesia. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Maka dari itu, interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat

setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Wisata sejarah merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi bangunan sejarah untuk menikmati keindahan dan keelokan bangunan yang mempunyai nilai historis baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya atau pemugaran, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata sejarah digunakan sebagai tempat edukasi dimana kita bisa dapat mengetahui dan mempelajari tentang sejarah yang ada di kawasan tersebut. Sehingga dengan melakukan wisata sejarah, kita dapat menikmati suatu kawasan dengan berbagai keragaman sejarah, cerita legenda maupun mitos yang dapat menambah ilmu pengetahuan kita akan sejarah masa lampau. Dalam melakukan wisata sejarah kita harus melestarikan area bersejarah tersebut, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat sehingga bisa menjadi kawasan yang kental dengan sejarah, agar desa tersebut memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

Pura Ulun Danu Beratan adalah salah satu pura bersejarah di Bali. Berlokasi di kawasan Desa Candi Kuning, Tabanan, tepatnya di tepi Danau Beratan, Bali. Pura Ulun Danu Beratan ini adalah salah satu pura terbesar di Bali setelah Pura Besakih. Pura yang terletak di tepi Danau Beratan inilah yang menjadikan pura ini sebagai destinasi wisata sejarah yang bagus karena keindahan alamnya juga yang mendukung dan mempercantik Pura Ulun Danu Beratan ini. Sejarah pendirian Pura Ulun Danu Beratan dapat dilacak pada salah satu kisah yang terekam dalam *Lontar Babad Mengwi*. Dalam babad tersebut dituturkan mengenai seorang bangsawan bernama I Gusti Agung Putu yang mengalami

kekalahan perang dari I Gusti Ngurah Batu Tumpeng. Untuk bangkit dari kekalahan tersebut, I Gusti Agung Putu bertapa di puncak Gunung Mangu hingga memperoleh kekuatan dan pencerahan. Selesai dari pertapaannya, ia mendirikan istana Belayu (*Bela Ayu*), kemudian kembali berperang melawan I Gusti Ngurah Batu Tumpeng dan memperoleh kemenangan. Setelah itu, I Gusti Agung Putu yang merupakan pendiri Kerajaan Mengwi ini mendirikan sebuah pura di tepi Danau Beratan yang kini dikenal sebagai Pura ulun Danu Beratan.

Dalam *Lontar Babad Mengwi* juga dikisahkan bahwa pendirian pura ini dilakukan kira-kira sebelum tahun 1556 Saka atau 1634 Masehi, atau sekitar satu tahun sebelum berdirinya Pura Taman Ayun, sebuah pura lain yang juga didirikan oleh I Gusti Agung Putu. Pendirian Pura Ulun Danu Beratan konon telah membuat masyhur Kerajaan Mengwi dan rajanya, sehingga I Gusti Agung Putu dijuluki "*I Gusti Agung Sakti*" oleh rakyatnya.

bangunan pura khas Bali yang dicirikan oleh menaranya yang bertingkat (*meru*). Di dalam kompleks pura setidaknya terdapat beberapa bangunan bermenara yang memiliki atap bertingkat, yaitu menara dengan atap 11 tingkat, 7 tingkat, dan 3 tingkat. Keberadaan menara bertingkat tersebut menggambarkan pemujaan terhadap tiga dewa, yakni Dewa Wisnu (11 tingkat), Dewa Brahma (7 tingkat), dan Dewa Siwa (3 tingkat). Yang menarik, karena terletak di tepi danau yang agak rendah, membuat daratan di sekitar pura kerap tergenang air ketika debit air danau sedang meluap. Kondisi ini menciptakan pemandangan yang sangat indah, di mana kompleks pura dengan gugusan menara bertingkat-nya seolah-olah berada di tengah danau. Keadaan saat air meluap ini merupakan momen terbaik untuk memotret Pura Ulun Danu Beratan.

Selain menjadi situs bersejarah yang merekam perkembangan ajaran Hindu pada masa Kerajaan Mengwi, kompleks Pura Ulun Danu Beratan juga menyimpan artefak lain yang berasal dari zaman megalitik (sekitar 500 tahun sebelum Masehi). Di sebelah kiri halaman depan Pura Ulun Danu Beratan dapat disaksikan sebuah sarkofagus dan papan batu. Sarkofagus merupakan peti batu yang biasa difungsikan untuk menyimpan mayat (kubur batu), sementara papan batu yang terdapat di lokasi yang sama diperkirakan sebagai tempat pemujaan masyarakat prasejarah. Temuan ini menunjukkan bahwa tempat dibangunnya pura sebelumnya juga telah digunakan sebagai tempat ibadah oleh masyarakat arkais.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan Pura Ulun Danu Beratan di Bali?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam upaya pengembangan kawasan Pura Ulun Danu Beratan di Bali?
3. Bagaimana dampak pengembangan Pura Ulun Danu Beratan terhadap masyarakat lokal?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan di batasi agar tidak menyimpang darimaksud penelitian ini adalah seputar “ Pelestarian Pura Ulun Danu Beratan Sebagai Objek Wisata Bersejarahdi Kawasan Candi Kuning, Tabanan, Bali “

D. Tujuan Penelitian

1. Melestarikan peninggalan Sejarah Pura Ulun Danu Beratan, Baturiti, Candi Kuning, Tabanan, Bali
2. Untuk mengetahui peninggalan sejarah Pura Ulun Danu Beratan

E. Manfaat

1. Agar mengetahui bagaimana penulis bisa belajar mengembangkan suatu wisata menjadi lebih baik dan berkembang
2. Agar mengetahui bagaimana pemerintah bisa turut membantu mengembangkan wisata sejarah Pura Ulun Danu Beratan
3. Agar bisa diketahui banyak wisatawan dan bisa menjaga wisata dengan baik dan bijak